

## PENINGKATAN PENGETAHUAN UMKM MELALUI SOSIALIASASI MANAJEMEN KAS PADA KELOMPOK UMKM BINAAN APINDO WILAYAH SURAKARTA

Rini Handayani<sup>1)</sup>, Siti Almaidah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, STIE Atma Bhakti, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding Author : Rini Handayani  
Email : rini.handayani@stie-atmabhakti.ac.id

Diterima 01 Februari 2023, Direvisi 10 Maret 2023, Disetujui 11 Maret 2023

### ABSTRAK

Pemilik UMKM dihadapkan pada berbagai hambatan dalam menjalankan usahanya. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah minimnya kemampuan keuangan dan manajerial. Keterbatasan kemampuan tersebut menyebabkan UMKM menghadapi kesulitan untuk mempersiapkan modal kerja dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. UMKM mengalami kesulitan untuk memperkirakan ketersediaan kas dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendeknya. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan kas bagi UMKM. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam sosialisasi adalah menggunakan ceramah dan dialog aktif. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan UMKM mengenai manajemen kas. Rata-rata nilai pre test sebesar 46,09 dan rata-rata nilai post test sebesar 60,43 memberikan bukti adanya peningkatan pengetahuan sebesar 31%. Namun, sebaiknya kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melakukan pendampingan kepada UMKM tersebut sehingga pengelolaan kas yang akan digunakan untuk persediaan modal kerja dan pemenuhan kewajiban jangka pendek UMKM menjadi semakin baik.

**Kata Kunci** : manajemen kas; modal kerja; kemampuan keuangan; kemampuan manajerial

### ABSTRACT

Owners of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are faced with various obstacles in running their business. One of the obstacles faced is the lack of financial and managerial capabilities. This limited capacity causes MSMEs to face difficulties in preparing working capital and fulfilling their short-term obligations. MSMEs experience difficulties in estimating cash availability in order to meet their operational needs and short-term obligations. Community service activities are carried out with the aim of increasing knowledge regarding cash management for MSMEs. The implementation method used in socialization is using lectures and active dialogue. The result of this activity is an increase in MSME knowledge regarding cash management. The average pre-test score was 46.09 and the average post-test score was 60.43, providing evidence of an increase in knowledge of 31%. However, it is best if this socialization activity is carried out on an ongoing basis by providing assistance to these MSMEs so that the management of cash that will be used to provide working capital and fulfill short-term obligations of MSMEs is getting better.

**Keywords** : cash management; working capital; financial capability; managerial capability

### PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah memiliki peran yang penting dalam setiap perekonomian suatu negara. Demikian juga di Indonesia, UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian dan merupakan sektor vital yang mewakili 99% dari seluruh total bentuk usaha yang ada. Namun pengembangan UKM dihadapkan pada berbagai hambatan antara lain rendahnya akses modal, rendahnya kemampuan teknologi, rendahnya akses pasar, rendahnya kompetensi SDM dan minimnya kemampuan keuangan dan manajerial (Ali & Kodrat, 2017; Aufar, 2013; Hidayat, 2015). Abdullahi et al. (2015) berpendapat bahwa

pada umumnya UMKM berpusat pada pemilikinya. Pemilik akan berperan sebagai pengambil kebijakan maupun keputusan termasuk kegiatan operasional harian. Oleh karena itu perkembangan UMKM sangat bergantung pada pengalaman maupun karakteristik pemilik (Hamza et al., 2015). Apabila pemilik memiliki kemampuan yang terbatas maka hal ini tentu saja akan mempengaruhi perkembangan UMKM.

Suryani et al. (2016) berpendapat bahwa rendahnya kemampuan finansial pada UMKM akan berdampak pada kegagalan UMKM mencapai kinerjanya. Adapun Suci (2017) berpendapat bahwa kelemahan UMKM di

Indonesia salah satunya adalah minimnya dukungan finansial. Kemampuan finansial dapat diartikan sebagai gabungan dari pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan termasuk kemampuan dalam bertindak sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM menyadari pentingnya pengelolaan keuangan namun masih banyak ditemukan rendahnya kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya (Amini et al., 2021).

Selanjutnya, kemampuan manajerial bagi UMKM juga dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting, karena pada setiap usaha dengan berbagai level membutuhkan manajemen yang baik untuk memberikan kepastian dalam proses pemasaran, produksi, distribusi maupun keuangan. Manajemen yang baik akan menghindari biaya-biaya yang tidak perlu misalkan biaya rusaknya bahan baku, biaya tenaga kerja yang kurang produktif ataupun tingginya biaya bunga yang disebabkan pengelolaan modal kerja yang tidak efektif.

Anton et al. (2015) menyebutkan bahwa modal kerja yang dikelola dengan baik akan mempengaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu pengelolaan modal kerja erat kaitannya dengan bagaimana UMKM dalam mengelola kas yang dimilikinya. Kas perlu diatur sedemikian rupa sehingga kebutuhan perusahaan akan modal kerja maupun pemenuhan kewajiban lainnya tidak menghadapi kendala.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM binaan APINDO wilayah Surakarta adalah masih rendahnya kemampuan keuangan dan manajerial khususnya pengetahuan manajemen kas. Dengan keterbatasan pengetahuan tersebut, maka pada umumnya UMKM akan kesulitan untuk mempersiapkan modal kerja dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. UMKM mengalami kesulitan untuk memperkirakan ketersediaan kas dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendeknya.

Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan UMKM binaan APINDO wilayah Surakarta dalam mengelola kas yang dimilikinya. Pengelolaan kas UMKM meliputi :

1. Pemahaman fungsi dan peran penting manajemen kas bagi perusahaan
2. Pemahaman teknik-teknik manajemen kas
3. Penyusunan anggaran kas.
4. Pengenalan model manajemen kas

Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat positif bagi pengembangan ketrampilan manajerial UMKM Binaan APINDO wilayah Surakarta khususnya pengetahuan mengenai pengelolaan kas yang dimilikinya untuk ketersediaan modal kerja dan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Dengan pemahaman mengenai manajemen kas, maka UMKM dapat memprediksi besaran kas masuk dan kas keluar sehingga nantinya dapat menganalisis pendapatan dan biaya perusahaan.

## METODE

Eksistensi UKM harus diperjuangkan karena keberadaannya membawa banyak hal positif bagi masyarakat dan perekonomian negara. Selain mampu menyerap tenaga kerja, UKM juga menyumbang 60 persen PDB Indonesia (Agustini, 2020). Namun hal ini tidak menjamin bahwa UMKM tidak dihadapkan oleh berbagai kendala. Oleh karena itu perlu melakukan kegiatan pengabdian pada UKM untuk membantu menghadapi kendala yang dihadapi.

Kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dilakukan pada 27 September 2022 bertempat di Ruang Seminar STIE Atma Bhakti. LPPM STIE Atma Bhakti memfasilitasi kegiatan dengan tujuan agar peserta dapat lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan. Tim pengabdian terdiri dari 2 orang dosen dan didampingi oleh 2 orang mahasiswa. Sosialisasi disampaikan dalam bentuk FGD ( Forum Group Discussion) yang dihadiri oleh 23 pemilik usaha UMKM Binaan APINDO Wilayah Surakarta. Pendekatan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kegiatan FGD yang diawali dengan penyampaian materi yang terstruktur mengenai berbagai teori manajemen kas. Penyampaian ini dengan harapan bahwa peserta dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai hal yang telah disampaikan.

Selanjutnya dalam FGD tersebut membuka kesempatan peserta untuk berdiskusi diantara peserta yang hadir dan narasumber. Peserta juga dapat mengemukakan pengelolaan kas yang selama ini mereka lakukan dan mendiskusikan bersama masalah-masalah yang terjadi selama melakukan pengelolaan kas tersebut. Dengan adanya FGD ini maka akan ada persamaan persepsi diantara para peserta yang difasilitasi oleh narasumber mengenai manajemen kas.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, mitra juga memberi kontribusi antara lain adalah :

1. Keterbukaan mitra dalam menyampaikan kondisi keuangan usaha terutama pencatatan kas sehingga pelaksana

- pengabdian dapat melakukan analisis situasi atas masalah yang dihadapi oleh mitra.
2. Mitra membuka komunikasi yang lancar sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
  3. Mitra sangat aktif dalam berdialog sehingga dapat membantu penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra.

Kontribusi yang diberikan oleh mitra akan memudahkan tim pengabdian untuk memberikan simulasi atau pendampingan singkat mengenai manajemen kas yang sebaiknya dilakukan oleh mitra dalam mengelola usahanya.

Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan, maka perlu melakukan evaluasi atas kegiatan tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Peserta memahami apa yang telah disampaikan sehingga hasil perbandingan nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan. Selain itu, apakah dalam pelaksanaan ditemukan adanya kendala yang dapat mengganggu tercapainya pencapaian tujuan kegiatan. Pelaksanaan evaluasi dimaksudkan untuk melakukan perbaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat dimasa yang akan datang. Adapun materi manajemen kas yang disampaikan kepada UKM Binaan APINDO antara lain adalah:

1. Fungsi dan peran penting kas – bagi UMKM, tentunya kas merupakan elemen modal kerja yang paling likuid dan dapat segera mungkin digunakan saat UMKM dihadapkan pada kewajiban finansial baik yang bersifat kontinyu dan tidak kontinyu. Kas dapat digunakan untuk membayar tenaga kerja, bahan baku, membayar hutang dan bunga maupun untuk membeli aktiva tetap.
2. Teknik-teknik Manajemen Kas – Perlu bagi UMKM untuk mempelajari cara mempercepat pengumpulan kas maupun cara mengendalikan pengeluaran kas. Cara mempercepat pengumpulan kas dapat dilakukan dengan penjualan yang dilakukan dengan tunai, memberikan potongan kas, desentralisasi pusat penerimaan Pembayaran maupun lockboxes. Adapun cara pengendalian kas dapat dilakukan dengan pembelian bahan baku dengan menggunakan kredit, menggunakan draft, Pembayaran secara sentral maupun cek di bayar pada hari tertentu.

3. Anggaran Kas – Dilakukan untuk merencanakan atau menentukan kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk menentukan optimalisasi kas dimasa yang akan datang. Optimalisasi kas merupakan usaha yang bisa dilakukan UKM dimana kas yang ada di dalam perusahaan harus tetap dijaga agar jangan sampai kas mengalami kelebihan atau kekurangan dalam melakukan aktivitas perusahaan. Kas harus disediakan dalam jumlah dan batas-batas yang telah ditentukan
4. Model Manajemen Kas - Untuk menghitung saldo kas optimal, perlu mengetahui biaya yang berkaitan dengan penyimpanan kas. Setelah itu UMKM bisa meminimalkan biaya tersebut. Dengan kata lain, model manajemen kas adalah menghitung saldo kas yang optimal, yaitu saldo kas yang bisa meminimalkan total biaya transaksi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian LPPM STIE Atma Bhakti yang terdiri dari 2 dosen dan 2 mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan tentunya untuk menambah pengetahuan pada UMKM Binaan APINDO Wilayah Surakarta dalam mengelola kas yang dimilikinya. Kegiatan dilakukan selama 1 hari mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB pada tanggal 27 September 2022 di ruang seminar STIE Atma Bhakti.

Kegiatan berlangsung dengan lancar. Peserta yang hadir mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Materi sosialisasi yang disampaikan kepada para peserta dirasa sangat membantu untuk memahami mengapa UMKM perlu mengelola kas yang dimiliki. Pengelolaan kas yang baik tentu saja akan membantu kelancaran kegiatan operasional usaha mereka.

Selama mengikuti sosialisasi, peserta antusias dalam melakukan dialog. Peserta mengajukan berbagai pertanyaan yang sekiranya dapat membantu mereka memecahkan masalah dalam pengelolaan kas mereka. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh peserta adalah kesulitan untuk memperkirakan jumlah kas yang harus tersedia sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Pada saat mereka tidak memiliki uang kas maka seringkali mereka menggunakan uang pribadi terlebih dahulu untuk memenuhi kewajiban finansial tersebut. Penggunaan uang pribadi dalam menjalankan UMKM akan menjadi masalah apabila UMKM juga tidak memiliki pencatatan keuangan yang

baik sehingga bisa saja dana talangan tersebut tidak kembali ke pemilik sebagai orang yang memberikan dana talangan tersebut.

Dengan diadakannya sosialisasi ini maka pengetahuan pengelolaan kas akhirnya dimiliki dapat membantu peserta dalam membuat rencana-rencana usaha dimasa yang akan datang. Dengan kemampuan untuk dapat membuat anggaran kas maupun menghitung persediaan kas maka akan memudahkan peserta dalam hal ini UMKM Binaan APINDO Wilayah Surakarta dalam mengambil peluang-peluang yang ada, memanfaatkan adanya diskon atau potongan bahkan dapat menjaga likuiditas sehingga dapat mengantisipasi kondisi yang sulit.



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Kas



Gambar 2. Aktivitas Peserta dalam Sosialisasi Manajemen Kas



Gambar 3. Foto Peserta Kegiatan Sosialisasi Manajemen Kas

Adapun salah satu cara untuk melakukan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan membagikan angket yang diisi oleh peserta kegiatan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk menunjukkan hasil signifikan di atas 0,05 sehingga disimpulkan data terdistribusi dengan normal. Adapun hasil pre-test dan post-test dari peserta sosialisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post Test

	N	Min	Max	Rata-Rata	Delta Rata-Rata
Pre Test	23	25	75	46,09	14,34
Post Test	23	35	95	60,43	

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa pada saat pre test dilakukan maka rata-rata nilai yang diperoleh adalah 46,09 namun setelah sosialisasi dilakukan maka rata-rata nilai menjadi 60,43 sehingga ada perbedaan rata-rata sebesar 14,34 atau terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 31% dari sebelum dilakukan sosialisasi. Peningkatan pengetahuan akan semakin baik apabila kegiatan sosialisasi dilakukan lebih intens atau lebih dari 1 hari.

Pada akhirnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik. Keberhasilan yang dimaksud dapat dilihat antara lain adalah :

1. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian selaras dengan kebutuhan pengetahuan yang diharapkan oleh UMKM Binaan APINDO Wilayah Surakarta.
2. Jumlah Peserta yang hadir mengikuti kegiatan sebanyak 23 peserta atau 77% dari peserta yang diundang. Tingkat kehadiran yang tinggi menunjukkan bahwa peserta memang membutuhkan pengetahuan mengenai pengelolaan kas.
3. Respon yang diberikan peserta dalam mengikuti dialog atau diskusi sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi mengenai manajemen kas sebagai upaya peningkatkan pengetahuan UMKM berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari capaian peningkatan pengetahuan peserta sebesar 31%. Selain itu, pemahaman yang masih minim akan pengelolaan kas



memungkinkan peserta aktif bertanya pada saat sesi tanya jawab dibuka.

Saran yang bisa diberikan antara lain adalah sebaiknya kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memberikan Pendampingan kepada UMKM tersebut. Pengetahuan pemilik UMKM harus senantiasa diasah supaya semakin baik lagi. Dengan pengetahuan mengenai manajemen kas maka UMKM dapat semakin baik dalam pengelolaan keuangan terutama pengelolaan kas yang akan digunakan untuk persediaan modal kerja dan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada kinerja UMKM di masa yang akan datang. Selain itu, meningkatkan jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan sosialisasi manajemen kas penting karena supaya lebih banyak lagi UMKM yang memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kas yang sangat membantu dalam menjalankan usahanya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan oleh tim pengabdian kepada LPPM STIE Atma Bhakti atas dukungan finansial dan non finansial yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh peserta UMKM Binaan APINDO Wilayah Surakarta yang telah meluangkan waktu dan tenaganya sehingga dapat mengikuti seluruh acara dari awal sampai akhir. Mahasiswa yang telah membantu persiapan kegiatan, terlaksananya kegiatan dan tersusunnya laporan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, M. S., Abubakar, A., Aliyu, R. L., Umar, K., Umar, M. B., Sabiu, I. T., & Abubakar, L. S. (2015). The Nature of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs): Government and Financial Institution Support in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(3), 525-537.
- Agustini, P. (2020). *Menkominfo: UMKM Sumbang 60 Persen PDB Indonesia*. Retrieved from <https://aptika.kominfo.go.id/2020/10/menkominformo-umkm-sumbang-60-persen-pdb-indonesia>
- Ali, M. Y., & Kodrat, D. S. (2017). Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Bisnis Pada Perusahaan Mitra Jaya Abadi. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 124-131.
- Amini, N., Setiono, B., Pangaribuan, C. H., & Princes, E. (2021). The Impact of Cash Management Practices toward

Financial. *Journal Of Business, Management, And Social Studies* 1(1), 35-47.

- Anton, S. A., Muzakan, I., Muhammad, W. F., Syamsudin, & Sidiq, N. P. (2015). An Assessment of SME Competitiveness. *Journal of Competitiveness*, 7(2), 60-74.
- Aufar, A. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM*. Universitas Widyatama,
- Hamza, K., Mutala, Z., & Antwi, S. K. (2015). Cash Management Practices and Financial Performance Of Small And Medium Enterprises (SMEs) In The Northern Region Of Ghana *International Journal of Economics, Commerce and Management* 3(7), 456-480.
- Hidayat, A. W. (2015). Identifikasi factor internal dan eksternal penyebab kegagalan usaha pada industry tahu di kelurahan Citeureup kota Cimahi (Studi kasus pada usaha tahu di kampung Sukaesmi tahun 2014). *e-Proceeding of Management*, 2(1), 53-60.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Suryani, T., Iramani, R., & Lindiawati. (2016). Exploring Financial Capabilities of SMEs and Improving Financial Management Performance Using Financial Application. *International Journal of Management and Applied Science* 3(2), 79-83.